

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 1960 musik perkusi sudah mulai dikenal bangsa barat dengan menggunakan instrumen yang seadanya. Perkusi berasal dari istilah Latin *percussio* (memukul) dan *percussus* kata benda yang berarti (pukulan). Alat musik perkusi disebut pula alat musik pukul atau tabuh, yaitu alat musik yang menghasilkan suara dengan dipukul, ditabuh, digoyang, digosok, atau tindakan lain yang membuat objek bergetar dengan suatu alat seperti tongkat, maupun dengan tangan kosong. Perkusi sendiri merupakan alat musik bantu pertama yang diciptakan manusia (Supangat, 2014).

Ada fenomena kesenian yang menarik di Salatiga yaitu kesenian Drumblek, tepatnya di Desa Pancuran, Kutowinangun, Tingkir, Kota Salatiga. Jenis musik ini memang bukan dikategorikan kedalam alat musik pada umumnya, karena berasal dari barang-barang bekas seperti *tong*, *blek*, *bambu* sebagai alat musiknya. Melalui inovasi, kreasi dan kreatifitas oleh salah satu warga Pancuran, barang-barang bekas tersebut bisa dijadikan alat musik yang unik layaknya alat musik konvensional.

Berdasarkan sejarah awal permulaan terbentuknya drumblek pada tahun 1986 yang mencetuskan adalah salah satu warga Desa Pancuran yang bernama Didik Subiantoro Masuri. Ide tersebut bukan semata-mata muncul begitu saja,

karena pada saat hari ulang tahun Republik Indonesia (HUT RI) yaitu pada 17 agustus, banyak diselenggarakan acara-acara kesenian di Kota Salatiga. Ide kreatif dari Didik Subiantoro karena ada keinginan membuat kelompok musik *Drum Band*, namun dengan alasan dana yang minim, sehingga terpikirlah oleh Didik untuk me-*recycle* barang-barang bekas yang masih layak pakai dan dijadikan alat musik. Acara-acara yang dimaksud adalah seperti karnaval, pawai, dan festival budaya. Saat itu drumblek hadir untuk pertama kalinya pada acara karnaval. Hal tersebut sebagai wujud apresiasi terhadap bangsa melalui kesenian rakyat yang digagas oleh Didik Subiantoro. Kesenian rakyat merupakan kesenian yang lahir dari rakyat, dikembangkan oleh rakyat dan dikonsumsi oleh rakyat (Susilo, 1999 : 7). Seperti halnya kesenian drumblek Gempar yaitu singkatan dari (Generasi Muda Pancuran) karena berasal dari Desa Pancuran Kota Salatiga.

Kesenian drumblek merupakan seni musik dalam bentuk perkusi yang alat musiknya berasal dari barang-barang bekas seperti *drum* dan *blek*. *Drum* adalah tong plastik besar, sedangkan *blek* merupakan adopsi dari kata *blikje* dalam bahasa Belanda yang berarti kaleng, tetapi orang Jawa lebih fasih mengucapkan dengan kata *blek* (Eddy Supangat, 2013: 31). Alat musik yang digunakan yaitu meliputi *tong* besar sebagai bass, *tong* sedang sebagai *floor* pada drum, *tong* kecil sebagai *conga*, bambu sebagai kentongan, *trio tom*, dan juga *ballyra* sebagai pembawa melodi, dari keseluruhan tersebut membentuk satu kesatuan musik yang harmoni. Setiap alat musik memiliki karakter yang berbeda dan setiap register yang terdapat pada alat musik pun memiliki karakter pula (Sarjina Zamzahah, 2000 : 97).

Kesenian drumblek hampir menyerupai kelompok musik *marching band* dan juga *drum band* yang membedakan bila drumblek memakai barang-barang bekas sebagai media alat musiknya. Kelompok musik ini lebih difokuskan sebagai musik untuk ruang terbuka, baik tanah lapang ataupun musik yang dimainkan dengan cara berjalan seperti *marching band* dan *drum band* (Banu, 2003 :181).

Kelompok musik ini pada awal berdiri diberi nama *Drum Band* Tinggal Kandas, kemudian berganti nama menjadi drumblek Gempar yaitu singkatan dari (Generasi Muda Pancuran) dan berpusat kegiatan di Desa Pancuran Kota Salatiga. Seiring berjalannya waktu ada penambahan alat musik yang digunakan oleh drumblek Gempar diantaranya, *trio tom*, *glockenspiel* dan juga *ballyra* sebagai pembawa melodinya.

Kelompok musik perkusi drumblek Gempar dalam pementasannya melibatkan seluruh warga Desa Pancuran sebagai personilnya. Personil didominasi oleh kaum pria yang berusia 16 sampai 25 tahun, kemudian jumlah keseluruhan personil itu sendiri berkisar antara 200 sampai 250 orang. Setiap pertunjukannya kelompok musik perkusi drumblek Gempar memakai kostum yang menarik, unik, dan nyentrik dengan berbagai aksesoris, juga menerapkan beberapa formasi koreografi oleh seluruh personilnya, kemudian penari yang merangkap sebagai *colour guard* atau pembawa bendera pada setiap pertunjukannya, dan tak lupa mayoret yang bertugas untuk memberikan suatu kode kepada seluruh personil musik perkusi drumblek Gempar tersebut. Setiap pertunjukannya pasti akan menarik perhatian semua orang untuk melihat kemeriahan serta kehebohan musik perkusi drumblek.

Materi musik yang disajikan yakni berbentuk aransemen musik perkusi dengan memiliki banyak variasi *beat* dan *singkopasi* yang dimainkan layaknya instrumen musik pada *drum*. Perlu diketahui, bahwa sebagai alat musik, *drum* adalah alat tabuhan yang paling tua di dunia (Hardjana, 2004 : 266). Dimainkan mulai dari bertempo lambat hingga bertempo cepat. Lagu-lagu yang dimainkan sangat bervariasi mulai dari lagu kebangsaan atau nasional, lagu langgam Jawa, sampai pada lagu band yang bernuansa cinta dan masih banyak lagi.

Drumblek Gempar memiliki segudang prestasi yang pernah diraih, seperti mengisi acara HUT RI, *Kedungsepur* (Kendal, Demak, Ungaran, Semarang, Salatiga, dan Purwodadi), pawai budaya Salatiga *Lawasan* yang digelar oleh komunitas kampung Salatiga, HUT BRI, kampanye partai politik, berbagai festival drumblek yang ada di Salatiga. Pada skala nasional, drumblek antara lain pernah tampil pada saat peringatan hari HAM Internasional di Jakarta beberapa tahun lalu (Eddy Supangat, 2014). Dengan segala keterbatasan mereka memilih kostum dengan atasan putih, bawahan hitam yang dibalut dengan kain/jarit dengan aneka motif, dan *theklek* atau bakiak sebagai alas kaki. Ciri yang terakhir ini telah mengantarkan mereka meraih penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) untuk kategori pawai menggunakan *theklek* dengan peserta terbanyak (Eddy Supangat, 2014 : 16).

Sejak awal terbentuknya drumblek yang bermula pada kelompok drumblek Gempar di Desa pancuran Kota Salatiga, kini sudah banyak grup-grup atau kelompok-kelompok musik drumblek yang banyak bermunculan di kota Salatiga dan sekitarnya. Seperti hal virus yang dengan sangat cepat menyebarkan

virus drumblek kepada setiap RT, kecamatan, kelurahan, atau antar desa yang ada di Salatiga dan sekitarnya.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari sebuah paguyuban yaitu PDS (Paguyuban Drumblek Salatiga) hingga kini yang terdaftar sekitar 92 kelompok drumblek dan yang belum terdaftar dirasa masih sangat banyak. PDS (Paguyuban Drumblek Salatiga) adalah sebuah paguyuban khususnya untuk menaungi kelompok-kelompok musik perkusi drumblek guna untuk memberikan suatu informasi terkait agenda-agenda, event, dan kegiatan yang berkaitan dengan drumblek. Berikut kelompok musik perkusi drumblek yang terdata pada PDS (Paguyuban Drumblek Salatiga):



No	Nama Drumblek	Alamat
1	Gempar	Pancuran
2	Garuda	Tingkir Lor
3	Gareng 12	Ngaglik
4	Gebrak	Klampeyan
5	Noah	Nobotengah
6	Grace	Ngronggo
7	DNW	Nobowetan
8	Rans	Ngronggo
9	Teksas 234	Kumpulrejo
10	Drajat	Jagalan
11	Rekat	Kalicacing
12	Gadalisa	Kalicacing
13	Pungkursari Of Percussion	Pungkursari
14	Ndablek	Ringinawe
15	DMG 78	Blotongan
16	Bomber	Mbutuh
17	DBK	Nanggulan
18	Amekura	Ngaglik
19	Kaliber	Kalioso
20	B'CAD	Bener

No	Nama Drumblek	Alamat
21	Garang Percussion	Ampel
22	Tombo Ati	Kaligintung
23	DKS	Kauman Suruh
24	New DAD	Dempel
25	D'wing	Winong
26	Plus n Blek	Nanggulan
27	ADTP	Banyuputih
28	Gempur	Purwosari
29	Laskar Patimura	Turusan
30	Neo Marsa	Margosari
31	GTA NOS	Ngaglik
32	Amigo Percussion	Nobokulon
33	Laskar Jati Rowo	Ambarawa
34	Gelap Nyampar	Randuares
35	PDB Tegal Waton	Tegal Waton
36	Kejora	Gajian Suruh
37	Laskar Kreasi	Bener
38	X-RC	Banyubiru
39	Panklima	Tegalwaton
40	New DKT	Krajan Tengaran

41	PMS	Mesu Suruh	58	Three Percussion	Purwosari
42	Seyco Percussion	Semagu Susukan	59	Gempa	Pamot
43	Dansa	Pasarsapi	60	The Dragons	Belon
44	Kramat	Nyamat	61	BRJ	Brajan
45	Rezer	Kaliwaru Tengaran	62	D'bless	Soka
46	Drak	Kadipurwo	63	AMKS	Sraten
47	Margoblek	Margorejo Ampel	64	Armada	Sumberejo
48	Banana DL	Ngawen	65	Drastis	Tingkir Tengah
49	Sakral	Sumberejo	66	Bandid 35	Butuh Tengaran
50	Banglek	Brangkongan	67	Balai Kayang	Sugihan
51	Baper	Bambangan Suruh	68	Sparta	Kettanggi Suruh
52	Pandawa	Cabean Wetan	69	PDKT	Ampel
53	RDK Amazing	Kaligandu Tengaran	70	RED 74	Blotongan
54	Delta V	Nobowetan	71	Madukoro	Tengaran
55	Cakra	Krajan Suruh	72	Abiyoso	Dukuh Krajan
56	Peace	Cabean Salatiga	73	WTAG	Watu Agung Suruh
57	Pendekar	Ujung Ujung	74	Koppral	Sumberejo
75	Horse Wheel	Banaran			
76	D'nasa	Sruwen			

77	Kressida	Kalisari
78	Korma	Dempel Tuntang
79	New Dax-jal	Kalijali
80	DNC	Bonomerto Suruh
81	Antaricza	Karang Duwet
82	Astesa	Gamol
83	D'reds	Krajan Tengaran
84	DK Jati Jajar	Bergas
85	Pepiling	Sruwen Tengaran
86	Kesper	Kendal Semarang
87	Squad B2	Krajan Tengaran
88	Gamesa Percussion	Mesu Bonomeerto
89	Forkid Percussion	Sumberejo
90	D'wasesa	Seban Suruh
91	D'krass	
92	Tutik	

Tabel 1. Anggota PDS (Paguyuban Drumblek Salatiga)

Tabel di atas menunjukkan bahwa musik perkusi drumblek sangat diminati dan menjadi sangat populer di Salatiga dan sekitarnya. Terbukti dari banyaknya

kelompok-kelompok musik drumblek yang bermunculan dan memeriahkan dunia musik khususnya musik perkusi drumblek di Salatiga.

Perlu diketahui muncul atau terbentuknya PDS (Paguyuban Drumblek Salatiga) karena adanya problematika oleh banyak pihak pendiri drumblek yang tidak lain di Ketuai oleh mantan pemain drumblek Gempar yang bernama Muhammad Edi Kurniawan atau dengan nama panggilan akrab oleh anak-anak drumblek yaitu Wawan. PDS juga masih sangat erat kaitannya oleh kelompok musik drumblek Gempar.

PDS masih terbilang baru didirikan sekitar 1 tahun lebih yaitu tepatnya pada tanggal 21 Februari 2016 PDS (Paguyuban Drumblek Salatiga) hadir karena inisiatif dari 25 tim yang berasal dari berbagai kelompok musik drumblek yang ada di Salatiga terutama dari drumblek Pancuran yaitu Gempar. Adanya paguyuban ini dibentuk karena ingin menambah sedulur (saudara), berbagi ilmu, tukar pengalaman, mengadakan agenda-agenda terkait drumblek, dan menstandarisasi nilai dalam hal ini pada saat perlombaan. Oleh karena banyaknya festival atau lomba musik drumblek dengan sistem penilaian yang kurang efektif, sehingga PDS hadir sebagai penengah yang bisa sekaligus memberi masukan dan solusi kepada penyelenggara acara terkait perlombaan dan sistem penilaian yang baik (wawancara pada tanggal 30 Januari 2017, Muhammad Edi Kurniawan, ketua PDS).

Selain menjadi kelompok drumblek yang paling senior dan dituakan, drumblek Gempar merupakan yang menjadi pelopor kelompok musik perkusi ini

dihadirkan. Sebagai wujud hormat kepada drumblek Gempar, patut mendapatkan apresiasi yang baik sebagai pendiri awal terbentuknya musik perkusi drumblek.

Setiap pertunjukan drumblek selalu meriah dengan melibatkan personil yang banyak dan musik yang gemuruh dengan menggunakan irama dan *beat* yang harmoni. Hal ini yang menjadi menarik sehingga membuat peneliti ingin lebih mengetahui terkait musik perkusi drumblek tersebut menggunakan strategi pengelolaan kelompok musik yang seperti apa, karena pertunjukan musik yang bagus dan menarik itu sudah pasti memiliki strategi-strategi pengelolaan yang baik, sehingga bisa membuat sebuah pertunjukan musik yang menarik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana formulasi strategi pengelolaan kelompok musik perkusi drumblek Gempar di Salatiga.



1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengelolaan kelompok musik perkusi drumblek Gempar saat ini?
2. Bagaimana formulasi strategi pengelolaan kelompok musik perkusi drumblek Gempar?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi strategi pengelolaan kelompok musik perkusi yang diterapkan pada kelompok musik drumblek Gempar saat ini.
2. Menganalisis dan memformulasikan strategi untuk meningkatkan pengelolaan kelompok musik perkusi drumblek Gempar.

1.5 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Praktis

1. Bagi pengelola atau pelaku kesenian drumblek yang ada di Salatiga dan sekitarnya, dengan melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan ide kreatif terkait strategi pengelolaan kelompok musik perkusi drumblek yang baik.
2. Bagi pemerintah kota Salatiga, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi, masukan serta acuan dalam pengembangan kesenian drumblek yang ada di Salatiga.
3. Bagi masyarakat umum, dengan melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat umum tentang adanya kesenian musik perkusi drumblek di Salatiga.
4. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan penelitian selanjutnya.

b) Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan wawasan pengetahuan dan dapat dijadikan bahan kajian tentang strategi pengelolaan kelompok musik perkusi drumblek Gempar di Salatiga. Kemudian penelitian ini dapat memberikan sumbangsih berupa masukan pengelolaan kelompok musik perkusi Drumblek yang baik dan dapat diterapkan oleh kelompok-kelompok musik perkusi drumblek lainnya.

